

**PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI
BERDASARKAN ANALISIS BREAK EVEN POINT PADA
PT. SUMBER TUGU MUSTIKA TANJUNG MORAWA**

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Ujian Sarjana

Oleh :

FLORENSIUS SIRAIT

NIM : 02.815.0019



**PROGRAM STUDI TEKNIK INDUSTRI & MANAJEMEN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

M E D A N

2009

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI BERDASARKAN ANALISIS BREAK EVEN POINT PADA PT. SUMBER TUGU MUSTIKA - TANJUNG MORAWA

TUGAS AKHIR

OLEH :

FLORENSIUS SIRAIT

NIM : 02.815.0019

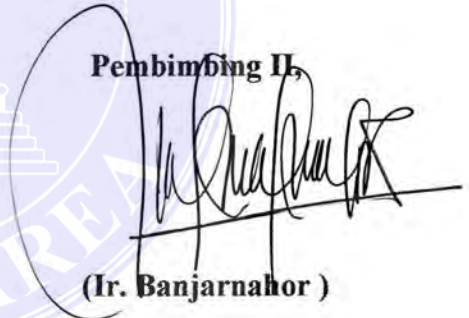
Disetujui :

Pembimbing I,



(Ir. Raspal Singh, MT)

Pembimbing II,




(Ir. Banjarnahor)

Mengetahui :

Dekan Fakultas Teknik


UNIVERSITAS MEDAN AREA, ME (Eng)

Ketua Jurusan


(Ir. Kamal Mustafa, MT)

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

RINGKASAN

Florensius Sirait...“ **Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Analisis Break Even Point Pada PT. Sumber Tugu Mustika Tanjung Morawa**“

Pembimbing I ; Bapak Ir. Raspal Singh, MT dan Pembimbing II ; Bapak Ir. Banjarnahor.

Pembungkus kotak kardus yaitu produk yang dihasilkan PT. Sumber Tugu Mustika Tanjung Morawa. Pembungkus yaitu kotak kardus yang terbuat dari kertas medium linear dan kertas kraft linear, dimana keduanya digabungkan pada work center pembuatan Corrugated Sheet. Sheet ini terdiri dari tiga lapisan yaitu : bagian luar, bagian tengah (bergelombang), dan bagian dalam. Untuk bagian tengah dibuat dengan menggunakan kertas medium linear atau kertas kraft linear. Pada work center ini yang dipakai mesin corrugated yang menghasilkan tiga jenis kotak karton yaitu : jenis kotak katon B/ flute, jenis kotak karton C/flute dan jenis kotak karton BTT/flute.

Biaya produksi dalam pembuatan kotak kardus memegang peranan penting dikarenakan biaya produksi merupakan anggaran yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa. Penggunaan biaya produksi yang tepat akan sangat bermanfaat bagi perusahaan agar tidak terjadi penyimpangan yang tidak menguntungkan yang akan menyebabkan kerugian perusahaan dan merupakan dasar dalam memutuskan biaya pokok penjualan.

Mengingat pentingnya peranan Break Event Point sebagai alat pengawasan dan perencanaan biaya untuk pengambilan keputusan. Break Even Point juga digunakan sebagai dasar atau landasan merencanakan kegiatan operasi dalam mengantisipasi tujuan utama perusahaan, yaitu memperoleh laba yang maksimum untuk kesinambungan

perusahaan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Total biaya produksi perbulan dari setiap perhitungan elemen biaya rata-rata per bulan adalah Rp.3.434.891.730 dengan jumlah produksi rata-rata per bulan 349.081,48 Kg. Sehingga total biaya produksi untuk per kilogramnya sebesar Rp.9.839,799.

Berdasarkan perhitungan data rata-rata biaya produksi per bulan pada tahun 2007

- Total Fixed Cost (Biaya tetap) = Rp. 364.234.779,8
- Total Variabel Cost = Rp. 3.070.656.950
- Total Cost = Rp. 3.434.891.730
- Total Produksi = 349.081,48 kg

Agar perusahaan tidak mengalami kerugian dalam memproduksi kotak kardus, maka perusahaan harus memproduksi kotak kardus diatas nilai 349.081,48 kg atau sebanding dengan Rp 3.434.891.730, dan profit keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 1.166.297.726 dinaikan menjadi 30 % atau sebesar Rp 12.791,699.

ABSTRACT

Florensius Sirait... "Planning Break Even Point for Determination Standart Cost at PT. Sumber Tugu Mustika Tanjung Morawa"

As Counsellor I Mr. Ir. Raspal Singh, MT And Counsellor II Mr. Ir. Banjarnahor.

Packer Box hardboard that is yielded by product PT. Sumber Tugu Mustika Tanjung Morawa. Packer that is made hardboard box from linear medium paper and linear kraft paper where both joined center work making of Corrugated Sheet. This Sheet consist of three coat that is exterior, middle shares (surging), and interior. For the shares of middle made by using linear medium paper or linear kraft paper. At center work which weared by corrugated machine yielding 3 pasteboard box type that is : B katon box type/ flute, C pasteboard box type / BTT pasteboard box type and flute / flute.

Production cost in making hardboard box play a part important because of production cost represent used budget for the activity of operate for company to yield service or goods. of correct production cost will very be of benefit to company in order not to happened which do not profit to cause loss of company and represent base in deciding sale prime cost.

Considering is important of role Break Event Point as a means of planning and observation of expense of for the decision making of. Break Even Point is also used as base or base plan activity operate for in anticipating especial target of company, that is get maximum profit for the continuity of company.

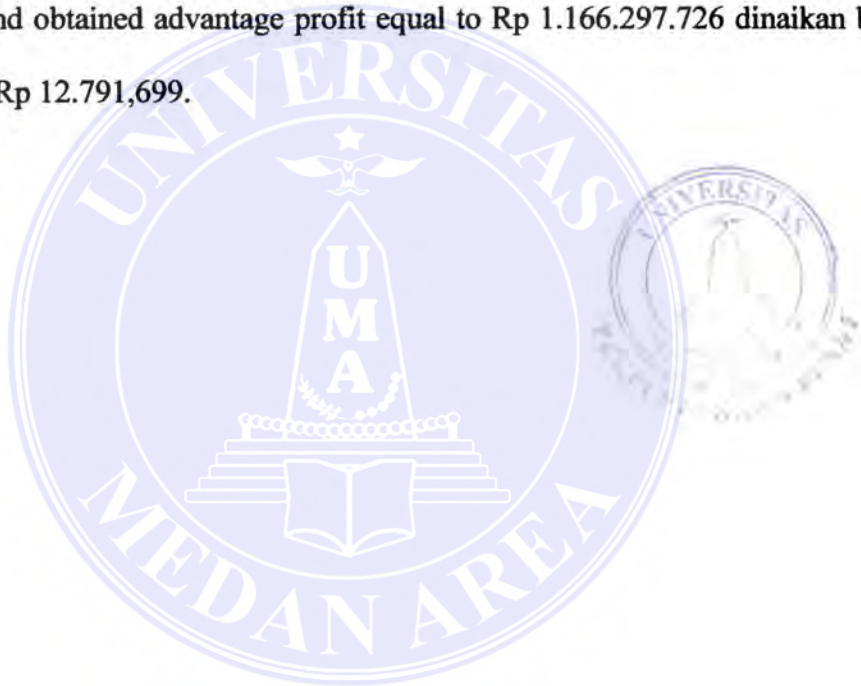
Total cost produce month from every calculation average-cost element per month is Rp.3.434.891.730 with amount of mean production per month 349.081,48 kg. So that total

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)27/12/23

Pursuant to calculation of production cost mean data per month in the year 2007

- Total Fixed Cost	=	Rp. 364.234.779,8
- Total Variable Cost	=	Rp. 3.070.656.950
- Total Cost	=	Rp. 3.434.891.730
- Total Production	=	349.081,48 kg

So that company do not experience of loss in producing hardboard box, hence company have to produce hardboard box of above value 349.081,48 singk or proportional with Rp 3.434.891.730, and obtained advantage profit equal to Rp 1.166.297.726 dinaikan become 30 % or equal to Rp 12.791,699.



DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	I-1
I.1. Latar Belakang Permasalahan.....	I-1
I.2. Pokok Permasalahan.....	I-1
I.3. Pembatasan Masalah.....	I-2
I.4. Perumusan Masalah.....	I-2
I.5. Pendekatan Pemecahan Masalah.....	I-2
I.6. Metodologi Penelitian.....	I-3
I.7. Sistematika Penulisan.....	I-3
BAB II. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	II-1
II.1. Sejarah Perusahaan.....	II-1
II.2. Ruang Lingkup Bidang Usaha.....	II-1
II.3. Struktur Organisasi & Manajemen.....	II-2
II.4. Uraian Tugas Dan Tanggung Jawab Setiap Jabatan.....	II-3

II.5. Tenaga Kerja.....	II-9
II.6. Jam Kerja.....	II-12
II.7. Sistem Pengupahan.....	II-13
II.8. Jaminan Kesejahteraan Tenaga Kerja.....	II-14
II.9. Keselamatan Tenaga Kerja.....	II-15
BAB III. PROSES PRODUKSI.....	III-1
III.1. Bahan	III-1
1.1. Bahan Baku	III-1
1.2. Bahan Baku Penolong.....	III-3
III.2. Uraian Proses Produksi	III-5
III.3. Unit-Unit Pendukung	III-8
III.4. Operation Proses Chart.....	III-9
III.5. Flow Proses Chart	III-9
BAB IV. LANDASAN TEORI.....	IV-1
IV.1. Defenisi Biaya.....	IV-1
IV.2. Fungsi dan Tujuan Akuntansi Biaya	IV-1
IV.3. Klasifikasi Biaya.....	IV-2
IV.4. Penggolongan Biaya.....	IV-5
IV.5. Sistem Perhitungan Harga Pokok Produksi	IV-7
IV.6. Metode Pengumpulan Biaya Produksi.....	IV-9
IV.7. Peranan Break Even Point.....	IV-10
IV.8. Profit Contribution Analisis	IV-11
IV.9. Peta Kontrol	IV-12

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 27/12/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

BAB V. PENGUMPULAN DATA	V-1
V.1. Data Produksi	V-1
V.2. Biaya Langsung	V-2
2.1. Biaya Bahan Baku	V-2
2.2. Biaya Bahan Pembantu	V-3
2.3. Biaya Tenaga Kerja Langsung	V-4
2.4. Biaya Kerja Langsung untuk Lembur (Biaya Overtime)	V-4
V.3. Biaya Tidak langsung	V-5
3.1. Biaya Bahan Penolong	V-6
3.2. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	V-6
3.3. Biaya Bahan Bakar Bensin	V-7
3.4. Biaya Bahan Bakar Solar	V-8
3.5. Biaya Bahan Bakar Pelumas	V-9
3.6. Biaya Untuk Pemakaian Air	V-10
3.7. Biaya Energi Listrik	V-11
3.8. Biaya Perawatan Mesin dan Peralatan Pabrik	V-11
3.9. Biaya Perawatan Gedung dan Bangunan Pabrik	V-12
3.10. Biaya Administrasi Umum	V-13
3.11. Biaya Transportasi	V-13
3.12. Biaya Asuransi	V-14
3.13. Biaya Kesejahteraan	V-14
3.14. Biaya Penyusutan	V-15

BAB VI. PERHITUNGAN DATA PENGOLAHAN DATA	VI-1
VI.1. Analisa Data	VI-1

UNIVERSITAS MEDAN AREA

VI.2. Perhitungan Batas Kendali Komponen Biaya Produksi	VI-1
---	------

VI.3. Data dan Perhitungan Biaya Langsung	VI-2
3.1.Data Bahan Kertas	VI-2
3.2.Data Bahan Tinta	VI-4
3.3.Data Biaya Bahan Pembantu	VI-5
3.4.Data Biaya Tenaga Kerja Langsung	VI-6
3.5.Data Biaya Lembur (Over Time).....	VI-8
VI.4. Data dan Perhitungan Biaya Tidak Langsung	VI-9
4.1.Data Biaya Penolonga	VI-9
4.2.Data Tenaga Kerja Tidak Langsung	VI-10
4.3.Data Biaya Bahan Bakar Bensin	VI-11
4.4.Data Biaya Bahan Bakar Solar	VI-13
4.5.Data Biaya Bahan Pelumas.....	VI-14
4.6.Data Biaya Pemakaian Air	VI-15
4.7.Data Biaya Pemakaian Energi Listrik	VI-17
4.8.Data Biaya Perawatan Mesin & Perawatan Pabrik	VI-18
4.9.Data Biaya Perawatan Gedung.....	VI-19
4.10.Data Biaya Administrasi Umum.....	VI-21
4.11.Data Biaya Transportasi	VI-22
4.12.Data Biaya Asuransi	VI-24
4.13.Data Biaya Kesejahteraan.....	VI-25
4.14.Data Biaya Penyusutan.....	VI-26
VI.5.Perhitungan Biaya Produksi	VI-27
VI.6.Perhitungan Break Even Point	VI-29

UNIVERSITAS MEDAN AREA

VI-7 Profit Contribution Analisis

Document Accepted 27/12/23

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)27/12/23

BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	VII-1
VII.1. Kesimpulan.....	VII-1
VII.2. Saran	VII-1

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

PT. Sumber Tugu Mustika merupakan suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang industri pembungkus yaitu memproduksi kotak kardus atau karton, dimana kotak kardus ini terbuat dengan menggunakan bahan kertas medium linear sebagai bagian tengahnya atau bagian yang bergelombang kotak kardus dan kertas kraft linear sebagai pelapis luar dan dalam kotak kardus. Kemudian kertas karton ini dibuat dengan proses bertahap dengan mencetak atau menyablon, corrugated, pembuatan got, pembelahan atau dycut, pelilinan, pemakuan, pengeleman.

Pembungkus kotak kardus ini sangat bermanfaat sekali terlebih-lebih bagi perusahaan-perusahaan yang sifatnya manufacturing bahkan juga perusahaan jasa yang membutuhkannya. Melalui perencanaan ini perusahaan akan dapat memanfaatkan sumber daya dengan baik apalagi ditambah dengan letak lokasi sekitar industri ini sangat tepat dan strategis karena banyaknya industri-industri yang membutuhkan produk ini untuk mengemas produk-produk industri mereka kedalamnya.

1.2. Pokok Permasalahan

Adanya biaya beraneka ragam biaya produksi pada perusahaan ini yang sangat mempengaruhi produksi bahkan profit perusahaan ini, maka untuk itu penulis melakukan penelitian pada perusahaan PT. Sumber Tugu Mustika.

Dalam hal ini penulis ingin mengetahui sejauh mana biaya yang dikeluarkan khususnya pada biaya produksi dalam pembuatan kotak kardus ini yang mempengaruhi intensitas produksi yang dampaknya pada untung atau ruginya perusahaan ini, yang dibandingkan dengan teori yang telah dipelajari oleh penulis pada bangku perkuliahan.

1.3. Pembatasan Masalah

Dalam upaya pengendalian biaya produksi perlu dilakukan pembatasan masalah dengan tujuan yang diharapkan terarah dan terperinci. Adapun batasan masalahnya adalah penelitian yang dilakukan hanya dari sudut biaya produksi yang meliputi biaya langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan tak langsung, biaya tetap (fixed cost) dan biaya berubah (variabel cost).

- a. Hanya meneliti pada biaya pembuatan kotak kardus.
- b. Evaluasi data hanya periode 2007.

1.4. Perumusan Masalah

Pada perumusan masalah ini, penulis ingin menggunakan metode BEP untuk mengendalikan biaya produksi yaitu kotak pembungkus yang terbuat dari karton atau kardus dengan mengumpulkan data-data biaya pada setiap bagian departemen.

Total biaya yang terjadi selama satu periode (semester) dari jumlah unit yang dikerjakan diakumulasikan semuanya dengan membagikan biaya total dengan biaya unit produksi seluruhnya, maka akan diperoleh biaya per kilogramnya. Perencanaan biaya produksi ini disebut biaya rata-rata atau per unit dengan diperolehnya biaya per kilogramnya, maka harga penjualan dapat ditentukan dengan menentukan margin keuntungan terlebih dahulu. Untuk itu dalam pengendalian biaya khususnya biaya produksi Break Even Point sangat penting guna menunjukkan, dimana perusahaan mengalami keuntungan maupun mengalami kerugian sehingga dapat diketahui harga pokok penjualan yang baik.

1.5. Pendekatan Pemecahan Masalah

Sesuai dengan pokok permasalahan perlu digunakan pendekatan pemecahan masalah antara lain :

- a. Teknik Tata Hitung Ongkos (THO) yaitu menghitung biaya-biaya dalam penentuan biaya produksi.
- b. Grafik Break Even Point (BEP) yaitu mengetahui dan menunjukkan batas, dimana perusahaan tidak mengalami keuntungan maupun mengalami kerugian (titik pulang pokok).

1.6. Metodologi Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis melakukan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus bahan penulisan diperoleh dengan studi kepustakaan, observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian antara lain :

- a. Wawancara : Penelitian dilakukan tanya jawab langsung kepada karyawan langsung.
- b. Observasi : Penulis memperoleh data langsung melalui pengamatan dan melakukan penelitian.
- c. Studi Kepustakaan : Penulis mengumpulkan data dan mempelajari dari buku-buku yang berhubungan dengan pokok permasalahan.

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam tugas sarjana ini adalah sebagai berikut :

Bab I : Merupakan pendahuluan yang mengemukakan Latar Belakang Masalah, Pokok permasalahan, Pembahasan Masalah, Methodologi Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II : Merupakan Struktur Organisasi dan Manajemen yang mengemukakan Gambaran Umum Perusahaan, Struktur organisasi Perusahaan,

Manajemen Perusahaan, Uraian Tugas dan Tanggung Jawab, Tenaga Kerja, Jam Kerja, Sistem Pengupahan, Kesejahteraan Karyawan dan Keselamatan Kerja.

- Bab III : Merupakan Proses Produksi yang mengemukakan Bahan Baku Utama dan Bahan Baku Pembantu, Uraian Proses Produksi dan Utilitas.
- Bab IV : Merupakan Landasan Teori yang mengemukakan Defenisi Biaya, Tujuan Perhitungan Biaya Produksi, Penggolongan Biaya, Sistem Perhitungan Biaya Produksi, Metode Pengumpulan Biaya Produksi, Break Even Point dan Depresiasi.
- Bab V : Merupakan pengumpulan data yang mengemukakan Data Produksi dan Data Biaya Produksi dan Data Biaya Depresiasi.
- Bab VI : Merupakan Analisa dan Perhitungan yang mengemukakan Analisa Biaya, Perhitungan Depresiasi dan Perhitungan Break Even Point.
- Bab VII : Merupakan Kesimpulan dan Saran dari isi Tugas Sarjana.

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

II.1. Sejarah Perusahaan

PT. Sumber Tugu Mustika (PT.STM) adalah salah satu badan usaha Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang terdapat di Sumatera Utara. Perusahaan ini merupakan usaha gabungan dari 4 orang investor. Perusahaan ini berlokasi di Jalan Industri (kebun sayur) KM.18 Tanjung Morawa. Untuk menangani pemasaran produknya PT.Sumber Tugu Mustika membuka kantor pusat yang terdapat di Jalan Prof.HM. Yamin SH No.5-E. Bangunan pabrik yang terdapat di Tanjung morawa adalah bangunan dengan konstruksi permanen, berdiri diatas tanah seluas 17.622 M2, sementara luas keseluruhan bangunan pabrik adalah 5.628 M2. Perusahaan ini dalam melakukan aktivitas pengoperasiannya adalah berdasarkan surat izin beroperasi yang dikeluarkan oleh pemerintah nomor: 503.530.08/501/DS/1993. PT. Sumber Tugu Mustika mulai masa konstruksinya pada bulan Mei 1992 dan mulai produksi komersial pada bulan juni 1993.

II.2. Ruang Lingkup Bidang Usaha

Bidang usaha PT. Sumber Tugu Mustika adalah memproduksi kotak karton yang sehari-harinya disebut dengan kardus. PT. Sumber Tugu Mustika hanya dapat membuat kotak karton dengan jenis kotak karton B (B/flute), jenis kotak karton berdasarkan pesanan pembeli (*make by order*) PT. Sumber Tugu Mustika dalam penyaluran produknya tidak melalui perantara dagang, tetapi langsung menyampaikan barang kepada konsumen. Sebahagian besar daerah pasar produk PT. Sumber Tugu Mustika adalah di Propinsi Sumatera Utara, tetapi pada bulan Januari 1994 telah dilakukan

perluasan daerah pasar hingga ke daerah Istimewa Aceh agar dapat bersaing perusahaan ini harus berupaya untuk memberi kepuasan pada konsumennya.

Dewasa ini konsumen mendapat kepuasan bila perusahaan dapat memenuhi kriteria berikut :

1. Melakukan pengiriman produk tepat pada waktu yang ditentukan.
2. Menghasilkan produk dengan harga terjangkau.
3. Menghasilkan produk dengan kualitas yang dapat diterima.

Agar perusahaan dapat melakukan pengiriman produk dengan tepat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, maka perusahaan harus memiliki penawaran kerja yang matang. Salah satu cara yang ditempuh perusahaan adalah dengan melakukan penjadwalan pada proses produksinya.

II.3. Struktur Organisasi Perusahaan

Dalam mencapai tujuannya sebagai organisasi, PT. Sumber Tugu Mustika menggunakan bentuk organisasi line dan fungsional. Artinya perusahaan yang terdiri dari beberapa bagian unit kegiatan yang berbeda-beda haruslah dikoordinasikan sedemikian rupa sehingga diperoleh tujuan perusahaan yang ingin dicapai.

Seorang Direktur sebagai pimpinan tertinggi dalam pelaksanaan program kerja perusahaan. Disebut dengan demikian karena organisasi PT. Sumber Tugu Mustika adalah organisasi dimana wewenang dan tanggung jawab bergerak secara vertikal kebawah serta pendelegasian yang tegas melalui jenjang hirarki yang ada. Misalnya dalam pendelegasian dan pemberian wewenang Director langsung kepada Manager dari tiap-tiap Departemen kemudian Manager berhak memerintahkan kepada semua pelaksana yang ada sepanjang menyangkut bidang kerjanya dan tiap-tiap satuan pelaksana kebawah memiliki wewenang dalam semua bidang kerja.

Untuk menggerakkan organisasi PT. Sumber Tugu Mustika dibutuhkan personil yang memegang jabatan tertentu secara operasionalisasi atau menempatkan seseorang sesuai dengan bidang dan keahliannya masing-masing, dimana masing-masing personil diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan jabatannya. Pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang teratur dan jelas akan sangat membantu untuk perkembangan organisasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagian struktur organisasi PT. Sumber Tugu Mustika pada lampiran 1.1.

II.4. Uraian Tugas Dan Tanggung Jawab Setiap Jabatan

Untuk dapat terselesainya pekerjaan dan kelancaran operasional di PT. Sumber Tugu Mustika ini, maka sangat dibutuhkan orang-orang yang memegang jabatan tertentu, dimana tiap bagian mempunyai tugas, wewenang dan tanggung jawab terhadap yang dipimpinnya.

Adapun uraian tugas, wewenang dan tanggung jawab dari manajemen itu dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Direktur

Adapun tugas dari Direktur adalah :

- a. Memiliki wewenang dan tanggung jawab tertinggi dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan rencana operasional, rencana pemasaran, masalah keuangan dan pengembangan perusahaan.
- b. Memimpin, mengkoordinir dan mengawasi pelaksanaan suatu keputusan atau kebijakan yang ditetapkan demi kelancaran dan pengembangan organisasi.
- c. Merencanakan dan mengatur anggaran modal kerja serta modal investasi perusahaan.
- d. Menerima laporan pertanggung jawaban dari para manager sesuai dengan bidang masing-masing.

e. Bertanggung jawab kedalam dan keluar mengenai maju mundurnya perusahaan.

2. Sekretaris

Secara garis besar tugas sekretaris adalah sebagai personal asisten Direktur, yaitu membantu tugas-tugas Direktur yang bersifat teknis, tugas-tugasnya meliputi :

- a. Menyelesaikan laporan-laporan kebadan pemerintah yang berhubungan dengan perusahaan.
- b. Menyelesaikan keperluan-keperluan perusahaan yang bersifat legal seperti dokumen-dokumen, perizinan, visa dan lain sebagainya.
- c. Membantu Direktur dalam hal mengawasi internal manajemen perusahaan.

3. Manager Pemasaran

Adapun tugas dari Manager Pemasaran adalah :

- a. Membuat perencanaan pemasaran dengan mengadakan koordinasi dengan manager pabrik dan manager keuangan.
- b. Bertanggung jawab dalam pemilihan pasar dengan mengadakan survey pasar untuk mengetahui potensi pasar dan keinginan konsumen.
- c. Melakukan penyaluran distribusi barang jadi kepada konsumen.

4. Manager Keuangan

Adapun tugas dari Manager Keuangan adalah :

- a. Membuat anggaran pemasukan dan penyaluran perusahaan dan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan hutang-piutang perusahaan serta transaksi pembelian segala sesuatu yang dibutuhkan pabrik.
- b. Bertanggung jawab terhadap urusan keuangan dalam perusahaan.
- c. Mengeluarkan uang perusahaan dengan seizin direktur perusahaan.

5. Manager Pabrik

Adapun tugas dari Manager Pabrik adalah :
UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 27/12/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (Repository.uma.ac.id)27/12/23

- a. Memimpin dan membina pabrik dalam arti yang seluas-luasnya secara efektif dan efisien.
- b. Menyusun dan melaksanakan kebijakan umum perusahaan sesuai dengan pedoman dan intruksi kerja direktur.
- c. Bertanggung jawab penuh terhadap kegiatan operasional pabrik dan kegiatan lainnya baik di dalam maupun di luar pabrik.
- d. Mengatur, mengarahkan dan mengawasi seluruh kegiatan-kegiatan di dalam pabrik.
- e. Memberikan laporan pertanggungjawaban atas pekerjaan bawahan yang dipimpinya kepada direktur.

6. Kepala Bagian Personalia

Adapun tugas Kabag Personalia adalah :

- a. Merencanakan jumlah optimum karyawan yang dibutuhkan.
- b. Bertanggung jawab atas administrasi kepegawaian, tata pengupahan dan penggajian karyawan.
- c. Membuat atau menyusun laporan tentang keadaan atau kondisi karyawan selama berkerja dipabrik.

7. Kepala Bagian Tata Usaha

Adapun tugas Kabag Tata Usaha adalah mengkoordinir semua hal yang berhubungan dengan uang masuk dan uang keluar serta penerimaan dan pengiriman barang.

8. Kepala Bagian Planning & Production Control (PPC)

Adapun tugas Kabag PPC adalah :

- a. Melakukan perencanaan produksi dan persediaan bahan.
- b. Melakukan pengawasan terhadap mutu bahan yang diterima.

- c. Melakukan pengawasan terhadap mutu produk atau barang jadi yang dihasilkan.

9. Kepala Bagian Teknik

Adapun tugas Kabag Teknik adalah :

- a. Merencanakan persediaan suku cadang, system pemeliharaan, reperasi mesin dan peralatan pabrik serta instalasi pabrik.
- b. Memimpin kegiatan pemeliharaan dan perbaikan bangunan pabrik, instalasi pabrik mesin-mesin, alat material handling yang terdapat di dalam pabrik agar tetap berada dalam keadaan baik.

10. Kepala Seksi Keamanan

Adapun tugas Kepala Seksi Keamanan adalah :

- a. Bertanggung jawab atas keamanan perusahaan dan pimpinan perusahaan.
- b. Memeriksa setiap orang yang ingin berurusan dengan pihak perusahaan.
- c. Menerima dan menyampaikan surat, pesan atau pun berita yang diterima.
- d. Mengabsenkan karyawan untuk dilaporkan kepada bagian personalia.

11. Kepala Seksi Keindahan & Kebersihan

Adapun tugas Kepala Seksi Keindahan & Kebersihan adalah mengelola dan merawat taman di lingkungan Pabrik

12. Kepala Seksi Administrasi

Adapun tugas Kepala Seksi Administrasi adalah :

- a. Mengurus semua urusan yang berhubungan dengan administrasi kepegawaian seperti penerimaan pegawai dan karyawan, penggolongan dan kesejahteraan pegawai .
- b. Mengelola dan menyimpan data-data pegawai dan karyawan perusahaan.

13. Kepala Seksi Komunikasi

Adapun tugas Kepala Seksi Komunikasi adalah menerima dan menyampaikan segala pesan, berita dari perusahaan ke kantor pusat mau pun sebaliknya berupa order yang akan di buat, order yang telah selesai dan sebagainya .

14. Kepala Seksi Keuangan

Adapun tugas Kepala Seksi Keuangan adalah :

- a. Menyimpan dan mengeluarkan uang atas persetujuan manager pabrik serta mencatat uang masuk dan uang keluar dari perusahaan.
- b. Menerima absensi karyawan setiap harinya dari satpam.
- c. Menghitung dan mencatat upah karyawan dan gaji pegawai.

15. Kepala Seksi Bengkel

Adapun tugas Kepala Seksi Bengkel adalah :

- a. Mengadakan perbaikan dan pemeliharaan terhadap mesin-mesin dan material handling yang ada di pabrik .
- b. Menyampaikan laporan permintaan kepada kepala bagian teknik mengenai spare part mesin pabrik dan material handling.

16. Kepala Seksi Instalasi Listrik

Adapun tugas Kepala Seksi Instalasi Listrik adalah :

- a. Mengontrol dan mengawasi bagian listrik pada pabrik guna menjagakelancaran produksi.
- b. Memperbaiki kerusakan-kerusakan dalam pabrik yang berhubungan dengan listrik.

17. Kepala Seksi Bangunan

Adapun tugas Kepala Seksi Bangunan :

- a. Melakukan perawatan terhadap bangunan pabrik.
- b. Melakukan perbaikan bila terdapat kerusakan pada bangunan pabrik.

18. Kepala Seksi Produksi

Adapun tugas Kepala Seksi Produksi adalah :

- a. Mengawasi segala kegiatan proses pengolahan karton dari mulai bahan baku hingga menjadi barang jadi .
- b. Memimpin segala operasi dibidang pengolahan untuk mencapai kuantitas dan kualitas produk yang diharapkan.
- c. Melakukan perencanaan system produksi dan metode kerja yang akan dipakai .
- d. Mengarahkan dan memberi motivasi karyawan pada bagian-bagian produksi.
- e. Membuat dan menyusun laporan produksi pabrik.
- f. Mengadakan komunikasi langsung secara rutin dengan manager pabrik sehubungan dengan tugas dan masalah yang dihadapi.

19. Kepala Seksi Gudang Bahan Baku

Adapun tugas Kepala Seksi Gudang Bahan Baku adalah :

- a. Mengkoordinir seluruh urusan mengenai penerimaan dan penyimpanan bahan baku.
- b. Melaporkan pada bagian Planning dan Production Control (PPC) mengenai keadaan stock bahan baku.
- c. Menyampaikan laporan permintaan bahan baku kepada bagian Planning dan Production Control (PPC).

20. Kepala Seksi Gudang Barang Jadi

Adapun tugas Kepala Seksi Gudang Barang Jadi adalah :

- a. Mengatur dan merawat barang jadi yang telah sampai ke gudang.
- b. Melakukan pengiriman barang jadi kepada konsumen sesuai dengan surat order yang diterima.

- c. Mengatur pelaksanaan transportasi barang jadi hingga tempat tujuan termasuk mengurus surat-surat yang berkaitan dengan pengiriman barang jadi.

21. Kepala Shift

Adapun tugas Kepala Shift adalah :

- a. Bertanggung jawab terhadap pelaksana kegiatan produksi selama shift I kerja.
- b. Menerima laporan kegiatan dari semua bagian produksi.
- c. Mengawasi dan memberi pengarahan kepada karyawan bagian produksi.

22. Kepala Sub Seksi Gambar

Adapun tugas Kepala Sub Seksi Gambar adalah :

- a. Merencanakan kegiatan pembuatan model dari kotak karton, model sablon dan model cetakan sesuai dengan order.
- b. Mengkoordinir dan mengawasi kegiatan di bagian pembuatan sablon, cetak dan kotak.

II.5. Tenaga Kerja

Tenaga kerja pada PT.Sumber Tugu Mustika terdiri dari tenaga kerja langsung, tenaga kerja tidak langsung. Tenaga kerja atau karyawan merupakan aset yang sangat berharga bagi perusahaan. Karyawan merupakan pekerja yang terjun langsung dalam menangani unit-unit produksi, maka dengan alasan inilah perusahaan hendaknya memberikan perhatian yang besar kepada kesejahteraan karyawannya.

Mengenai system pengupahan perusahaan ini membedakan 2 bagian tenaga kerja yaitu :

1. Tenaga Kerja Produktif Langsung adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam proses pengolahan bahan baku sehingga menjadi bahan jadi yaitu proses pembuatan kotak kardus.

2. Tenaga Kerja Produktif Tidak Langsung menghasilkan produk seperti :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 27/12/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)27/12/23

- a. Bagian Pemasaran.
- b. Bagian Keuangan.
- c. Bagian Personalia.
- d. Bagian Keamanan.
- e. Bagian Gudang (Warehouse).
- f. Bagian Kebersihan.
- g. Bagian Bengkel.

Dalam perusahaan factor tenaga kerja merupakan hal yang paling diperlukan, tanpa adanya tenaga kerja mustahil perusahaan dapat berjalan dan berkembang dengan baik. Dan didalam pelaksanaan proses produksi terutama yang melihat akan pentingnya tenaga kerja secara langsung dibutuhkan adanya peraturan-peraturan agar tenaga kerja dapat menjalankan kerjanya dengan baik.

Hingga saat ini PT.Sumber Tugu Mustika mempunyai tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung yang berjumlah 155 orang. Secara umum jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan tergantung dari aktivitas perusahaan tersebut. Adapun pendistribusian tenaga kerja PT. Sumber Tugu Mustika dapat kita lihat pada table sebagai berikut :

Tabel III.1 : Jumlah Tenaga Kerja PT. SUMBER TUGU MUSTIKA

No	Departemen	Jenis Kelamin		Jumlah Tenaga Kerja
		Laki-laki	wanita	
1.0	<u>Produksi Dept.</u>			
1.1	Manager	1	-	1
1.2	Kabag PPC	1	-	1
1.3	Supervisor Produksi	1	-	1
1.4	Senior Operator	30	-	30
1.5	Line Operator	16	-	16
1.6	Supervisor Gdg Bhn Baku	1	-	1
1.7	Personil	2	-	2
1.8	Supervisor Gdg Bhn Jadi	1	-	1
1.9	Personil	2	-	2
2.0	<u>Maintenance Dept.</u>			
2.1	Kabag Teknik	1	-	1
2.2	Supervisor Bengkel	1	-	1
2.3	Personil	5	-	5
2.4	Supervisor Inst. Listrik	1	-	1
2.5	Personil	2	-	2
2.6	Supervisor Bangunan	1	-	1
2.7	Personil	5	-	5
3.0	<u>Personal & Admin</u>			
3.1	Supervisor Security	1	-	1
3.2	Security	18	-	18
3.3	Supervisor Clean. Servis	1	-	1
3.4	Personil Clean.Servis	5	8	13
3.5	Supervisor Administrasi	1	-	1
3.6	Staf Administrasi	-	3	3
3.7	Driver	8	-	8
4.0	<u>Sale & Marketing Dep.</u>			
4.1	Manager	-	1	1
4.2	Sale Administrasi	-	1	1
4.3	Sales	-	3	3
5.0	<u>Financial Dept.</u>			
5.1	Manager	1	-	1
5.2	Account Super visor	1	-	1
5.3	Account Staf	4	4	8
6.0	<u>Personalia Dep.</u>			
6.1	Mananager	1	-	1
TOTAL		112	20	132

Sumber : PT.Sumber Tugu Mustika

II.6. Jam Kerja

Pembagian jam kerja di PT.Sumber Tugu Mustika adalah dua bagian yaitu jam kerja pegawai perkantoran dan jam kerja karyawan yang langsung berhubungan dengan proses produksi. Dibagian proses produksi dilakukan dua shift kerja, dimana satu shift bekerja selama 7,5 jam kerja. Khusus untuk satpam dilakukan tiga shift kerja yaitu shift pagi, shift sore dan shift malam hari untuk menjaga keamanan pabrik selama 24 jam.

Adapun pengaturan jam kerja di PT.Sumber Tugu Mustika adalah sebagai berikut:

I. Pegawai Bagian Perkantoran

a. Untuk hari Senin - Jumat

Pukul 08.00 - 12.00 WIB = Jam Kerja Aktif

Pukul 12.00 - 13.00 WIB = Istirahat

Pukul 13.00 - 17.00 WIB = Jam Kerja Aktif

b. Untuk hari Sabtu

Pukul 08.00 - 13.00 WIB = Jam Kerja Aktif

2. Karyawan Produksi Shift I

a. Untuk hari Senin - Jumat

Pukul 08.00 - 12.00 WIB = Jam Kerja Aktif

Pukul 12.00 - 12.30 WIB = Istirahat

Pukul 12.30 - 15.30 WIB = Jam Kerja Aktif

b. Untuk hari Sabtu

Pukul 08.00 - 13.00 WIB = Jam Kerja Aktif

3. Karyawan Produksi Shift II

a. Untuk hari Senin - Jumat

Pukul 15.30 - 18.30 WIB = Jam Kerja Aktif

Pukul 18.30 - 19.00 WIB = Istirahat

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 27/12/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)27/12/23

Pukul 19.00 - 23.00 WIB = Jam Kerja Aktif

b. Untuk hari Sabtu

Pukul 13.00 - 18.00 WIB = Jam Kerja Aktif

Untuk hari Minggu dan hari-hari Besar merupakan hari libur. Namun pada hari libur pabrik terkadang beroperasi untuk tujuan tertentu misalnya untuk memenuhi jumlah produksi. Pelaksanaan kerja pada hari libur di luar ketentuan di atas dan dikategorikan dalam jam lembur. Kerja lembur dilakukan bila order konsumen cukup besar dan harus dipenuhi dalam waktu yang relative singkat.

II.7. Sistem Pengupahan

Salah satu fungsi manajemen adalah suatu kegiatan motivasi yang mempunyai hubungan yang sangat erat dengan manusia. Motivasi dapat diartikan sebagai proses pengembangan daya rangsang kepada karyawan yang sedemikian rupa, sehingga mereka akan bekerja dengan semangat melalui dengan segenap kemampuannya dalam mencapai tujuan organisasi secara efisien. Salah satu bentuk perangsangnya adalah berupa uang.

Secara umum system pengupahan di PT. Sumber Tugu Mustika dibedakan terhadap dua bagian tenaga kerja yaitu : tenaga kerja bulanan dan tenaga kerja harian tetap. Tenaga kerja bulanan mendapat upah bulanan yang disebut gaji. Sementara tenaga kerja harian tetap mendapat upah harian yang dibayarkan setiap dua minggu sekali.

Upah pokok harian yang diberikan PT.Sumber Tugu Mustika telah memenuhi ketentuan diatas UMP (Upah Minimum Provinsi) yang diterapkan pemerintah. Selain upah pokok juga diberikan upah lembur yaitu untuk pelaksanaan kerja diluar jam kerja dan pada hari libur.

Selain upah dan tunjangan resmi berdasarkan undang-undang dan peraturan pemerintah, perusahaan juga memberikan upah lain diantaranya :

1. Tunjangan Hari Raya

Diberikan kepada karyawan yang akan merayakan hari kebesaran keagamaan yang dianutnya. Misalnya hari Raya Idul Fitri, Natal dan Imlek.

2. Tunjangan Insentif

Tunjangan Insentif ini diberikan pada semua karyawan yang tidak pernah absen bersamaan upah bulanan atau disebut juga upah kerajinan.

3. Upah Lembur

Upah lembur ini dibayar bagi karyawan yang bekerja diluar jam kerja standar. Upah lembur ini di bayar sebesar dua kali lipat upah standar perjam.

II.8. Jaminan Kesejahteraan Tenaga Kerja

Seluruh karyawan PT. Sumber Tugu Mustika menerima upah sebagai jaminan sosial untuk kelangsungan hidup pribadi dan keluarganya. Salah satu factor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja adalah kesejahteraan karyawan itu sendiri.

Untuk kesejahteraan karyawan dan keluarganya perusahaan telah menyediakan fasilitas-fasilitas sebagai berikut :

1. Jaminan Sosial Tenaga Kerja (JAMSOSTEK)

Semua karyawan PT. Sumber Tugu Mustika untuk kesehatannya ditanggung oleh asuransi ini. JAMSOSTEK adalah suatu bentuk asuransi yang dibuat pemerintah untuk melindungi tenaga kerja. Asuransi tersebut lebih dikenal dengan nama ASTEK(Asuransi Sosial Tenaga Kerja).

2. Fasilitas Kesehatan

Perusahaan memberikan jaminan kesejahteraan kepada karyawan dengan menjadikan seluruh anggota keluarga karyawan menjadi nasabah asuransi kesehatan.

3. Fasilitas Religi

Perusahaan juga menyediakan fasilitas untuk beribadah ataupun Mushola untuk karyawan yang hendak sholat bagi umat muslim.

4. Fasilitas Lainnya

Menyediakan WC (water closed) juga berupa makan siang ataupun makan malam.

II.9. Keselamatan Tenaga Kerja

Keselamatan bagi pekerja sangatlah penting dalam pengupayaan kelancaran proses pekerjaan. Perusahaan PT. Sumber Tugu Mustika Tanjung Morawa merupakan perusahaan yang mempunyai resiko tinggi bagi keselamatan para pekerjanya khususnya diunit produksi apa lagi perusahaan mempunyai komitmen bahwa karyawan adalah aset perusahaan yang dilindungi untuk mencapai tujuan dan kelancaran proses kegiatan produksi perusahaan itu sendiri.

Untuk meminimalisasi dan mengantisipasi suatu kecelakaan didalam pekerjaan, PT. Sumber Tugu Mustika Tanjung Morawa melakukan usaha-usaha pencegahan sebagai berikut :

1. Mempersiapkan dan memberikan alat-alat pengamanan kepada operator yang bersangkutan berupa pemadam api, sarung tangan, baju kerja operator, masker, dan lain-lain.
2. Memasang peringatan-peringatan atau pun symbol bahaya ditempat-tempat tertentu yang bila mana memungkinkan terjadinya kecelakaan bagi pekerja langsung.
3. Mengadakan penyuluhan dan penanganan bahan-bahan berbahaya dan beracun kepada karyawan yang berhubungan langsung dengan bahan tersebut.

BAB III

PROSES PRODUKSI DAN TEKNOLOGI

III.1. Bahan

III.1.1. Bahan Baku

Proses produksi kotak karton merupakan suatu cara, metode teknik bagaimana sesungguhnya sumber (tenaga kerja, mesin, bahan dan dana) yang ada dirubah untuk memperoleh suatu hasil kotak karton yang kita inginkan. Sedangkan produksi kotak karton itu sendiri adalah kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan sesuatu barang atau jasa yang diinginkan oleh para konsumen yang menginginkannya.

Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan mengenai pengertian proses produksi kotak karton. Proses produksi kotak karton dapat diartikan sebagai cara, metode dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang (jasa dengan menggunakan sumber-sumber atau tenaga kerja, mesin bahan-bahan dan dana).

Jenis-jenis proses produksi kotak karton sangat banyak tergantung dari metode, cara dan teknik untuk menghasilkan produksi kotak karton itu sendiri. Namun secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Proses produksi kotak karton yang terus-menerus (countinuis carton process).
2. Proses produksi kotak karton yang terputus-putus (intermintet cartoon process).

Didalam aktvitasnya sehari-hari PT. Sumber Tugu Mustika menggunakan jenis proses produksi kotak kotak karton secara terus-menerus sesuai dengan pesanan.

Bahan baku utama adalah bahan yang menjadi bahan utama dalam pembuatan suatu produk. Bahan Baku penolong adalah bahan yang dipakai untuk mempelancar dalam pembuatan suatu produk yaitu kotak kardus selain itu juga suatu bahan yang digunakan untuk memperindah bentuk atau model dari kotak karton itu sendiri yang

mana pada akhir dari proses produksi kotak karton ini akan mengalami kenaikan nilai daya jual dan omzet bagi konsumen yang mengorder jenis kotak karton untuk memasarkan barang dalam bentuk kemasan kepada konsumen nantinya.

Bahan baku utama yang digunakan oleh PT. Sumber Tugu Mustika untuk pembuatan kotak karton adalah :

1. Kertas Medium Linear

Kertas medium linear adalah untuk membuat bagian kotak karton yang bergelombang (bagian tengah).

2. Kertas Kraft Linear

Kertas kraft linear adalah kertas pelapis untuk bagian luar dan dalam dari kotak karton, dalam hal ini sheet untuk pelapisan luar ataupun dalam kotak karton dapat juga digunakan kertas medium linear.

Hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum kertas itu dipergunakan adalah sebagai berikut:

a. Penampang (*performance*)

Secara visual kertas yang digunakan harus dalam keadaan baik dan tidak ada cacat seperti adanya kerutan, berlipat atau gulungan yang seimbang.

b. Keseragaman (*uniformity*)

Keseragaman disini adalah keseragaman pola serat kertas yang terdapat pada kertas yang akan digunakan.

c. Berat Dasar Kertas (*basic weight*)

Berat dasar kertas yang digunakan adalah diukur dalam gram per meter squer.

d. Ketebalan (*thickness*)

Masing-masing kertas memiliki ketebalan yang berbeda tergantung dari berat dasar kertas tersebut.

3. Tinta

Tinta yang digunakan pada mesin cetak ialah GSL dan Best One untuk full colour yang terdiri dari warna cyan, magenta, yellow, dan black.

III.1.2. Bahan Baku Penolong.

Bahan baku penolong yang digunakan PT.Sumber Tugu Mustika untuk pembuatan kotak karton adalah :

1. N - C o n t e x

Kegunaannya adalah suatu zat kental yang dicampur kedalam tinta untuk mempercepat keringnya tinta saat mencetak dimedia cetak yang rumit untuk menyerap tinta misalnya : kertas stiker ataupun cetakan yang blok full colour

2. A l k o h o l

Kegunaannya adalah sebagai bahan campuran pelembab pada plat cetak yang memberikan ketajaman pada hasil cetakan.

3. F o u n t a i n

Kegunaannya adalah sebagai pembersih pada plat cetak saat mesin dioperasikan atau dalam keadaan mencetak.

4. R a k e l M e s i n C e t a k

Kegunaannya adalah sebagai tempat pembuangan tinta saat penggantian warna tinta yang berbeda.

misalnya : penggantian warna hitam (Black) ke warna merah (Magenta), biru (Cyan) atau kuning (Yellow).

5. P a s t a p u r

Ialah Suatu Zat berbentuk jel yang berfungsi untuk pembersih tinta yang melekat pada rol-rol tinta dimesin cetak saat tinta cetak akan diganti dengan warna lain.

6. Air Diterjen

Ini antara air bersih yang dicampur dengan diterjen mis.rinso yang berfungsi sebagai pembersih dan pengering dari minyak tanah saat mesin dalam proses dicuci.

7. Air Bersih

Kegunaannya adalah sebagai pembersih gum pada plat cetak agar plat dapat digunakan untuk proses pencetakan.

8. G u m

Suatu bahan cairan yang melindungi Plat yang akan dicetak maupun yang telah dicetak yang berikutnya akan digunakan untuk cetakan ulang. Gum ini digunakan agar plat terhindar dari oksidasi.

10. Minyak Gemuk & Oli

Kegunaannya adalah melumasi setiap komponen mesin yang bersinggungan dan menimbulkan panas yang tinggi jadi dengan adanya minyak gemuk ini mesin menjadi lebih terawat dan tidak cepat panas.

11. Blanket

Bahan yang terbuat dari paduan lembaran karet dan rajutan kain yang kegunaannya adalah sebagai alas cetakan pada setiap mesin cetak, sehingga setiap tinta gambar atau teks pada plat cetak ditransfer ke blanket dan dilalui kertas yang hasil akhirnya akan terlihat pada kertas tersebut.

12. Film

Segulungan plastik untuk membuat plat yang di Lay-Out dari computer yang nantinya film ini akan dilekatkan ke plat negative dan kemudian akan disinari dimesin plate maker.

13. Meja Monting.

Adalah sebuah meja yang alasnya terbuat dari kaca dan di dalamnya terdapat 2 buah lampu neon putih yang masing-masingnya 20 watt yang memudahkan tembusnya cahaya ke lembaran kertas kalkir atau film yang akan dimonting dengan ukuran mal yang sudah ditentukan.

16. Ulano TZ

Cairan kimia yang dipadu dengan air untuk mencuci plate negative yang sudah diphoto dimesin plate maker.

17. Screen Sablon

Sebuah alat yang berbentuk bingkai yang terbuat dari kayu dan kain sutra, dimana ini akan digunakan sebagai pola sablon yang akan digesekkan kemedi yang akan disablon dengan menggunakan rakel.

III.2. Uraian Proses Produksi

Pada rantai produksi PT. Sumber Tugu Mustika terdapat sembilan buah Work

Center (WC) yaitu :

1. Work Center Pembuatan Corrugated Sheet
2. Work Center Pembelahan dan Pembuatan Got
3. Work Center Pencetakan
4. Work Center Penyablonan
5. Work Center Pemotongan Dycut dan Pembuatan Got
6. Work Center Pemotongan Rotary
7. Work Center Pelilinan
8. Work Center Pemakuan
9. Work Center Pengeleman

Kotak karton yang diproduksi di PT. Sumber Tugu Mustika mempunyai rute produksi yang berbeda-beda sesuai dengan pesanan konsumen. Pesanan kotak karton di proses pada work center sesuai dengan kebutuhan proses produksinya. Adapun flow Process Chart pada PT. Sumber Tugu Mustika dapat kita lihat pada lampiran 1 dan lampiran 2.

1. Work Center Pembuatan Corrugated Sheet

Pada work center ini dilakukan proses pembuatan corrugated sheet. Sheet ini terdiri dari 3 lapisan yaitu : bagian luar, bagian tengah (bergelombang) dan bagian dalam. Untuk bagian tengah dibuat dengan menggunakan kertas medium linear atau kertas kraft linear. Pada work center ini yang dipakai mesin corrugated yang menghasilkan tiga jenis kotak karton yaitu : Jenis kotak karton B/flute, Jenis kotak karton C/ flute dan Jenis kotak karton BTT /flute.

2. Work Center Pembelahan & Pembuatan Got

Pada work center ini dapat dilakukan dua jenis proses dengan menggunakan mesin Slitter. Proses yang pertama adalah proses pembelahan sheet, proses kedua yang dapat dilakukan adalah membelah dan sekaligus membuat got/ garis alur pada corrugated sheet . Garis alur ini merupakan batas melakukan pelipatan untuk menjadikan sheet ini menjadi bentuk kotak karton.

3. Work Center Pencetakan

Pada work center ini dilakukan proses pencetakan dengan menggunakan mesin cetak. Proses ini bertujuan untuk memberikan tulisan dan gambar pada sheet yang telah di potong dan diberi garis alur. Tulisan dan gambar transfer pada sheet melalui pola cetak. Tulisan dan gambar tersebut atau yang disebut dengan pola adalah sesuai dengan permintaan pemesan atau pengorder.

4. Work Center Penyablonan

Pada work center ini dilakukan proses penyablonan dimeja sablon. Proses ini mempunyai tujuan sama dengan proses pencetakan yaitu memberikan tulisan gambar pada sheet melalui pola sablon. Proses ini dilakukan lebih sederhana karena dilakukan lebih sederhana karena dilakukan secara manual.

5. Work Center Pemotongan Dycut & Pembuatan Got

Pada work center ini dilakukan sekaligus proses pemotongan dan pembuatan got pada sheet dengan menggunakan mesin potong Dycut (pond dycut). Proses ini bertujuan untuk membuat got garis alur pada sheet dan sekaligus memotong sheet kedalam bentuk yang diinginkan. Sheet yang diproses adalah sheet yang telah mengalami proses pencetakan/penyablonan atau pun sheet yang belum mengalami pencetakan/penyablonan. Kotak karton yang melalui proses ini biasanya adalah pesanan yang mempunyai bentuk khusus misalnya karton yang berlubang, mempunyai pegangan dan sebagainya.

6. Work Center Pemotongan Rotary

Pada work center ini dilakukan proses pemotongan dengan menggunakan mesin potong rotary (pond rotary). Proses ini bertujuan untuk memotong garis alur tertentu pada sheet. Garis alur yang dipotong tersebut merupakan tinggi dari kotak yang akan dibuat dan juga garis alur yang terdapat pada bagian pinggir sheet panjang pemotongannya disesuaikan dengan ukuran dari kotak karton yang akan dibuat.

7. Work Center Pelilinan

Pada work center ini dilakukan proses pelilinan dengan menggunakan mesin lilin pada salah satu permukaan sheet yang biasanya adalah bagian dalam dari kotak. Proses pelilinan ini dibutuhkan untuk membuat kotak karton yang akan digunakan untuk membungkus produk yang tidak kering.

8. Work Center Pemakuan

Pada work center ini dilakukan proses pemakuan dengan menggunakan mesin paku. Proses ini bertujuan untuk menyatukan pinggir kiri dan kanan pada sheet, sehingga akan membentuk kotak. Proses penyatuan ini dengan menggunakan kawat yang dibengkokkan dengan sederhana dan rapi.

9. Work Center Pengeleman

Pada work center ini dilakukan proses pengeleman dengan menggunakan mesin lem. Proses Pengeleman ini mempunyai tujuan yang sama dengan proses pemakuan yaitu untuk menyatukan bagian pinggir kiri dan kanan dari sheet sehingga akan membentuk kotak. Dalam hal ini proses penyatuan adalah menggunakan lem.

III.3. Unit-Unit Pendukung

Unit-unit pendukung yaitu semua alat yang mendukung semua kegiatan proses produksi yang terdiri dari :

1. Energi Listrik

Untuk memenuhi kebutuhan atau tenaga listrik, maka PT. Sumber Tugu Mustika menggunakan jasa PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero). Selain itu juga menggunakan mesin Genset sebagai mesin cadangan apabila PLN terputus.

2. Telekomunikasi

Didalam operasional PT.Sumber Tugu Mustika tidak juga hanya mengandalkan komunikasi lewat media yang sudah ada seperti : Hand Talking (HT) dan lain sebagainya, tapi juga menggunakan jasa telekomunikasi lainnya untuk menunjang operasional dan kelancaran pemasaran produk itu sendiri, seperti : telepon, hand phone (HP) dan lain sebagainya.

3. Kendaraan Angkut (Transportasi)

Kendaraan Angkut oleh PT. Sumber Tugu Mustika biasanya digunakan untuk mengangkut produk jadi untuk dikirim kepada pemesan atau perusahaan yang menggunakan produk kotak karton.

III.4. Operation Proses Chart

Operation Proses Chart adalah suatu peta yang menggambarkan langkah-langkah process yang dialami bahan baku yang menyangkut urutan-urutan operasi pemeriksaan yang terjadi didalam suatu produksi sejak dari awal sampai menjadi produk jadi, selain itu dicatat juga tentang penyimpanan pada akhir produksi.

Kegunaan dari operation process chart adalah untuk mengetahui aliran bahan hingga dapat diperkirakan kebutuhan bahan baku untuk menghasilkan produk dengan memperhitungkan efisiensi pada setiap operasi atau pemeriksaan tersebut.

Operation Proses Chart untuk pembuatan Kotak Kardus pada PT. Sumber Tugu Mustika dapat dilihat pada halaman lampiran.

III.5. Flow Proses Chart

Flow Proses Chart adalah suatu peta yang menggambarkan seluruh kegiatan kerja (urutan-urutan operasi, pemeriksaan, pemindahan, menunggu, dan menyimpan secara sistematis dan jelas yang terjadi dalam suatu proses produksi).

Kegunaan Flow Proses Chart adalah untuk mengetahui aliran bahan dan kegiatan yang terjadi mulai bahan baku hingga menjadi produk jadi.

Flow Proses Chart untuk pembuatan kotak kardus dapat dilihat pada halaman lampiran.

BAB IV

LANDASAN TEORI

IV.1. Defenisi biaya.

Sehubungan dengan pengertian biaya terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai akuntansi biaya (Cost Accounting) seperti yang diungkapkan Drs. Mulyadi, Msc :

Definisi dari Akuntansi Biaya (Cost Accounting) adalah proses pencatatan, pengolahan, peringkasan dan penyajian dengan cara-cara tertentu transaksi keuangan yang terjadi didalam perusahaan atau organisasi lain, serta penafsiran terhadap hasilnya.

Dalam arti luas, biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi maupun kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Selanjutnya biaya ini sangat berhubungan dengan proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi.

IV.2. Fungsi dan Tujuan Akuntansi Biaya

1. Fungsi-Fungsi Akuntansi Biaya

- a. Menetapkan dan menganalisa biaya-biaya dan pendapatan-pendapatan dari suatu perusahaan sedemikian rupa sehingga dapat mengadakan perbandingan antar bagian-bagian yang ada dalam perusahaan dan perbandingan menurut waktu. Perbandingan-perbandingan ini perlu dilakukan untuk menilai efisiensi operasi dari setiap bagian yang ada dalam perusahaan.
- b. Mengumpulkan dan menggunakan data-data biaya untuk tujuan control biaya.
- c. Membebaskan biaya-biaya kepada pendapatan-pendapatan dengan cara yang setepat-tepatnya.

d. Mengadakan penyelidikan biaya-biaya yang dapat digunakan untuk menetapkan kebijaksanaan-kebijaksanaan dan perumusan rencana-rencana operasi yang menguntungkan.

2. Tujuan Akuntansi Biaya

- a. Menetapkan biaya-biaya dan laba untuk suatu periode pembukuan tertentu.
- b. Menetapkan nilai-nilai persediaan barang-barang.
- c. Membantu dan ikut serta dalam penyusunan dan pelaksanaan budget.
- d. Menetapkan metode-metode dan prosedur-prosedur, sehingga memungkinkan pengontrolan dan penghematan atau penyempurnaan biaya-biaya.
- e. Menganalisa biaya-biaya yang memberikan informasi kepada management dalam masalah-masalah, dimana perlu diadakan pemilihan antara dua alternative atau lebih.

IV.3. Klasifikasi Biaya

Setiap organisasi tanpa melihat sifat kegiatannya, apakah perusahaan atau pun non-perusahaan selalu mempunyai keterkaitan dengan biaya. Pada umumnya jenis biaya yang timbul atau terjadi, serta mengklasifikasikan biaya-biaya ini bergantung pada tipe organisasinya yang bersangkutan. Akuntansi biaya diperlukan pada setiap tipe organisasi, oleh karna itu perlu juga mengetahui ciri-ciri biaya dari berbagai organisasi industri, perdagangan dan jasa. Biaya ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Klasifikasi Biaya menurut sifatnya.

1.1. Biaya-Biaya Produksi (Manufacturing Cost, factory Cost, Produktion Cost)

- a. Biaya Pemakaian Bahan Baku Langsung (Direct Material Cost)
- b. Upah Langsung (Direct Labor Cost)
- c. Biaya-Biaya Produksi Tak Langsung (Factory Over Head Cost)

1.2. Biaya-Biaya Komersil (Commercial Expenses)

a. Biaya-biaya penjualan (Distribution Expenses, marketing Expenses atau selling Expenses). Biaya-biaya ini dimulai pada waktu barang-barang itu selesai diproduksi dan siap untuk dijual.

b. Biaya-Biaya Administrasi dan Umum (General and administrative).

Biaya-biaya ini terdiri dari biaya-biaya untuk memimpin, mengontrol, dan management, perusahaan.

2. Klasifikasi biaya menurut fungsi control.

2.1. Periode konstanta biaya yang dibebankan pada pendapatan dari suatu periode tertentu, misalnya :

- a. Cost of Good Sold
- b. Administrative Expense
- c. General Expense
- d. Salling Expense
- e. Other Operating Expense

2.2. Controllabel Cost atau tujuan untuk tanggung jawab manajerial yaitu :

- a. Control Cost
- b. Uncontrolabel Cost

3. Klasifikasi biaya-biaya menurut hubungannya dengan volume dan aktivitas perusahaan.

3.1. Biaya-biaya variable menunjukkan sifat-sifat sebagai berikut :

a. Jumlah biaya-biaya ini berubah sesuai dengan perubahan volume aktivitas perusahaan. Perubahan ini dapat bersifat :

- *Proporsionil* (sebanding lurus) misalnya volume aktivitas bertambah 10 %, jumlah biaya variable juga bertambah 10 %.

- *Progresif*, misalnya : volume aktivitas bertambah 10 %, sedangkan jumlah biaya- biaya variable bertambah 12 %.
- *Degresif*, misalnya : volume aktivitas bertambah 10 %, sedangkan jumlah biaya- biaya variable hanya bertambah 7 %.

- b. Biaya-biaya ini tetap atau konstan untuk setiap satuan prestasi, walaupun volume prestasinya berubah, jika sifatnya proporsional.
- c. Biaya-biaya ini mudah digunakan oleh bagian-bagian yang melaksanakan operasi perusahaan.
- d. Biaya-biaya ini mudah dikontrol oleh bagian-bagian yang menggunakannya.

3.2. Biaya-biaya tetap (Konstan), mempunyai sifat-sifat sebagai berikut :

- a. Jumlahnya tetap dalam suatu volume prestasi/aktivitas tertentu.
- b. Biaya tetap rata-rata per unit prestasi/aktivitas semakin rendah, jika volume prestasi/aktivitasnya semakin besar/bertambah.
- c. Biaya-biaya ini dibagikan kepada bagian-bagian yang ada dalam perusahaan berdasarkan keputusan Pimpinan perusahaan dengan menggunakan metode perbandingan pemakaian prestasi (Kapasitas).
- d. Biaya-biaya ini decontrol oleh Pimpinan perusahaan dan bukan oleh Kepala- kepala Bagian.

4. Klarifikasi biaya menurut fungsi kontrol

4.1. Periode konstanta biaya yang dibebankan pada pendapatan dari suatu periode tertentu.

- a. Cost of Good Sold
- b. Administrative Expensive
- c. General Expensive
- d. Salling Expensive

e. Other Operating Expensive

4.2 Controllabel Cost and Uncontrollabel Cost atau untuk tujuan tanggung jawab menajerial.

a. Control Cost

b. Uncontrol Cost

IV.4. Penggolongn Biaya

Penggolongan biaya diperlukan untuk mengembangkan data biaya yang dapat membantu menejer dalam mencapai tujuannya.

Penggolongan biaya dapat dibagi atas dua golongan :

1. Biaya produksi yang terdiri atas :

- A. Biaya bahan langsung (Direct Material Cost) adalah keseluruhan biaya bahan baku yang dipakai dalam proses produksi yang akan merupakan bagian terbesar dari barang jadi.
- B. Biaya tenaga kerja langsung (Direct Labor Cost) adalah biaya yang dibayar kepada tenaga kerja yang secara langsung bekerja didalam proses produksi.
- C. Biaya tidak langsung (Overhead) adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan proses produksi, tetapi tidak memiliki hubungan dengan barang jadi atau finish good dan walaupun ada hubungan itu relative kecil, yang termasuk dalam elemen biaya ini adalah :
 - a. Biaya bahan Tak Langsung adalah bahan yang tidak menjadi bagian dari pada produksi jadi atau bahan yang tidak meskipun menjadi bagian dari pada produksi jadi, tetapi nilainya relative kecil.
 - b. Biaya Tenaga Kerja Tak Langsung adalah biaya tenaga kerja yang tidak dapat diidentifikasi dengan atau tidak dikeluarkan secara langsung dalam produksi barang-barang atau jasa tertentu.

c. Biaya Administrasi Umum adalah keseluruhan biaya yang berhubungan dengan kegiatan administrasi dan kegiatan umum contohnya gaji pimpinan dan staf, biaya telepon, biaya listrik, biaya penyusutan pabrik, biaya penyusutan mesin dan biaya alat-alat tulis kantor.

d. Biaya Penyusutan (Depresiasi)

Penyusutan merupakan pengurangan nilai dari semua harta benda perusahaan, kecuali nilai tanah yang merupakan tempat berdirinya perusahaan. Penyusutan perlu dihitung sebagai salah satu factor untuk menentukan besarnya pajak dan menstabilkan harga produksi. Untuk menentukan dasar dana bagi penyusutan perlu diperhatikan beberapa factor.

e. Biaya pembangkit tenaga (Power Cost)

Biaya pembangkit tenaga disini adalah biaya bahan bakar yang digunakan untuk mengoperasikan utility pabrik. Bahan bakat yang digunakan adalah solar dan PLN.

f. Biaya perawatan dan reperiisi gedung serta mesin-mesin pabrik.

Biaya yang dipergunakan untuk perawatan mesin-mesin dan bangunan agar usia mesin dan bangunan menjadi lebih lama.

g. Biaya Asuransi dan Kesehatan.

Biaya yang dikeluarkan untuk membayar premi asuransi kesehatan bagi setiap karyawan sehingga apabila karyawan sakit atau kecelakaan kerja, maka pihak asuransi yang bertanggung jawab.

i. Biaya Air yang digunakan bukan sebagai bahan baku.

Biaya air yang digunakan biasanya dibayarkan setiap bulan kepada perusahaan pengolahan air.

j. Tunjangan-tunjangan tambahan

Tunjangan-tunjangan tambahan diberikan kepada karyawan untuk meningkatkan kinerja dan loyalitas karyawan. Tunjangan-tunjangan ini memotivasi karyawan untuk kerja lebih baik lagi.

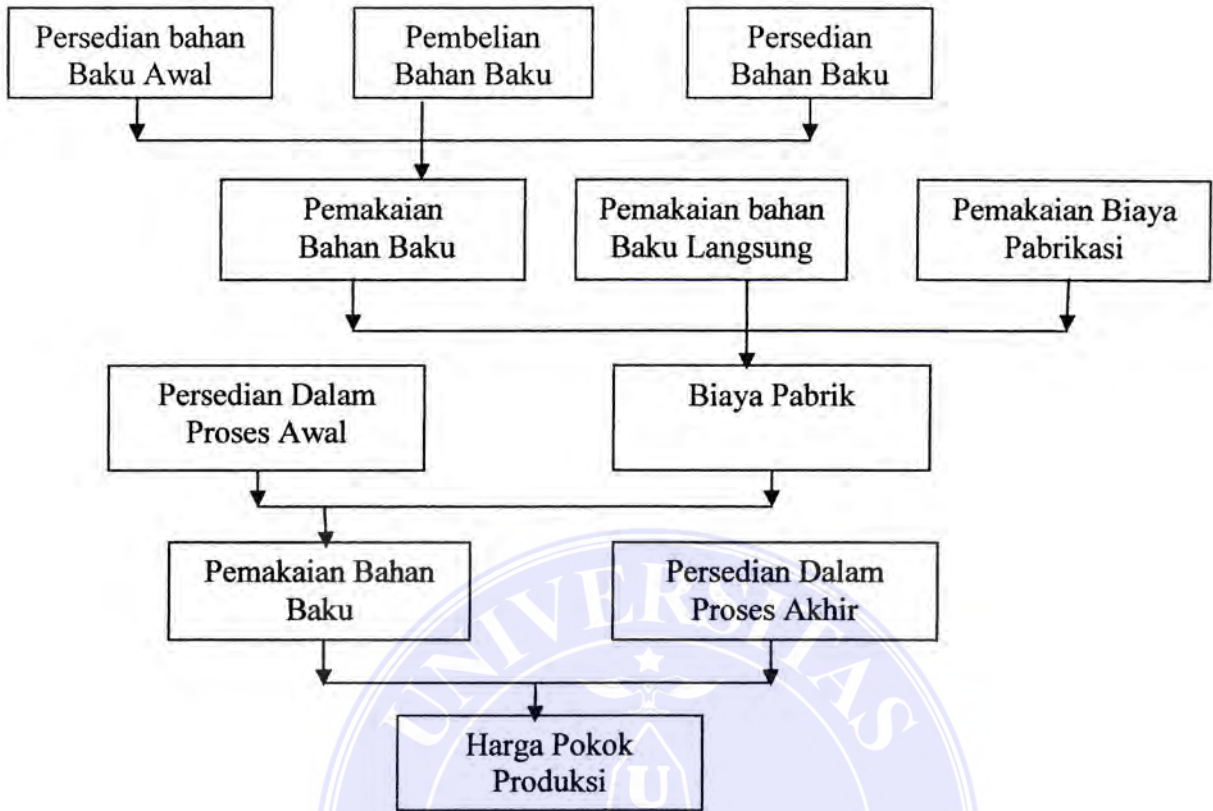
2. Biaya Non-Produksi

Pada umumnya akuntansi biaya lebih banyak memusatkan perhatian pada kegiatan biaya produksi. Hal ini mungkin dikarenakan kompleksnya atau rumitnya perhitungan biaya dan perlu perhitungan biaya produksi secara cermat. Secara umumnya biaya non-produksi dapat diklasifikasikan menjadi 2 yaitu :

- a. Biaya penjualan atau pemasaran.
- b. Biaya umum (biaya pengeluaran untuk pimpinan perusahaan).

IV.5. Sistem Perhitungan Harga Pokok Produksi

Penentuan harga pokok produksi terutama untuk maksud-maksud pengukuran rugi laba dan penyusutan neraca untuk persediaan adalah salah satu tujuan utama akuntansi biaya. Oleh sebab itu dapat disimpulkan aliran biaya produksi mengikuti prosedur siklus bahan mentah. Secara sederhana aliran atau siklus harga pokok produksi digambarkan sebagai berikut :



Gambar IV.1. Siklus Harga Pokok

Dari gambar diatas terlihat jelas untuk menghitung harga pokok barang yang diproduksi tidak lain adalah merupakan kumpulan dari biaya-biaya produksi yang telah dicatat pada siklus akuntansi biaya. Oleh sebab itu pada akhir periode tertentu pada saat pelaporan kegiatan perusahaan, dimana disusun laporan harga pokok barang yang diproduksi. Dengan kata lain perhitungan harga pokok produksi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Harga Pokok Produksi} = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Jumlah Produksi}}$$

Sistem yang sering digunakan oleh perusahaan secara keseluruhan untuk perhitungan harga pokok antara lain adalah :

1. Sistem harga pokok sesungguhnya (*historical cost system*).

Sistem harga pokok sesungguhnya adalah system pembelanjaan harga pokok

kepada produk atau pesanan atau jasa yang dihasilkan sesuai dengan pokok

Document Accepted 27/12/23

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)27/12/23

atau biaya yang sesungguhnya dinikmati. Pada sistem ini harga pokok produk, pesanan atau jasa baru dapat dihitung pada akhir periode setelah biaya yang sesungguhnya dikumpulkan.

2. Sistem harga pokok yang ditentukan di muka (*predeterment cost system*) .

Sistem harga pokok yang ditentukan dimuka adalah sistem pembebanan harga pokok kepada produk pesanan atau jasa yang dihasilkan sebesar harga pokok yang ditentukan di muka sebelum sratu produk atau pesanan atau jasa mulai dikerjakan.

Dilain pihak biaya sebenarnya akan dicatat atau dikumpulkan sehingga pada akhir periode dapat dibandingkan antara harga pokok yang dibebankan berdasarkan biaya yang ditentukan di muka dengan biaya yang sesungguhnya.

IV.6. Metode Pengumpulan Biaya Produksi

Secara ekstrim metode yang digunakan untuk pengumpulan harga pokok dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

1. Metode harga pokok pesanan (*Job Order Cost Method*)

Metode harga pokok pesanan adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap atau kontrak atau jasa secara terpisah dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya. Contoh perusahaan yang menggunakan metode ini adalah perusahaan pemborong bangunan, pesawat terbang, mebel, kapal, dan mesin-mesin. Pada harga pokok pesanan, harga pokok dikumpulkan untuk setiap pesanan sesuai dengan biaya yang dinikmati oleh setiap pesanan, jumlah produk setiap pesanan akan dihitung pada saat pesanan selesai dengan membagi jumlah produk yang dipesan.

2. Metode harga pokok proses (Process Cost Method)

Metode harga pokok proses adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu, misalnya bulan, triwulan, dan tahunan. Pada metode harga pokok proses perusahaan menghasilkan produk yang homogeny. Bentuk produk bersifat standard an tidak tergantung spesifikasi yang diminta.

IV.7. Peranan Break Even Point (BEP)

Break Even Point disebut juga titik impas ialah taksiran tingkat kapasitas pada tingkat dimana perusahaan tidak mengalami keuntungan juga tidak menderita kerugian. Jadi pada kapasitas yang dimaksud jumlah pendapatan sama besar dengan jumlah biaya. Dari keseimbangan antara jumlah biaya-biaya dan hasil penjualan, sehingga pada titik ini perusahaan yang bersangkutan TIDAK memperoleh LABA dan TIDAK menderita RUGI.

Data yang diperoleh untuk menetapkan Break Even Point adalah :

1. Taksiran jumlah biaya tetap di dalam *break even point*.
2. Taksiran biaya *variable periode* / unit.
3. Taksiran harga jual per unit atau jumlah penjualan.

Besarnya *break even point* dapat dihitung atau ditetapkan dengan dua cara yakni :

1. Dengan menggunakan rumus :

$$BEP = \frac{\text{Jumlah Biaya-biaya Tetap (FC)}}{1 - \frac{\text{Jumlah Biaya-biaya Variabel (VC)}}{\text{Jumlah hasil Penjualan (TC)}}$$

Untuk menentukan dalam satuan :

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
~~BEP =~~
$$BEP = \frac{\text{Jumlah Biaya-biaya Tetap (FC)}}{\text{Harga Jual Persatuan - Biaya Variabel Persatuan (VC)}}$$

Keterangan :

FC (Fixed Cost) = jumlah biaya tetap

VC (Variabel Cost) = jumlah biaya berubah/unit

TVC (Total Variabel Cost) = total biaya berubah

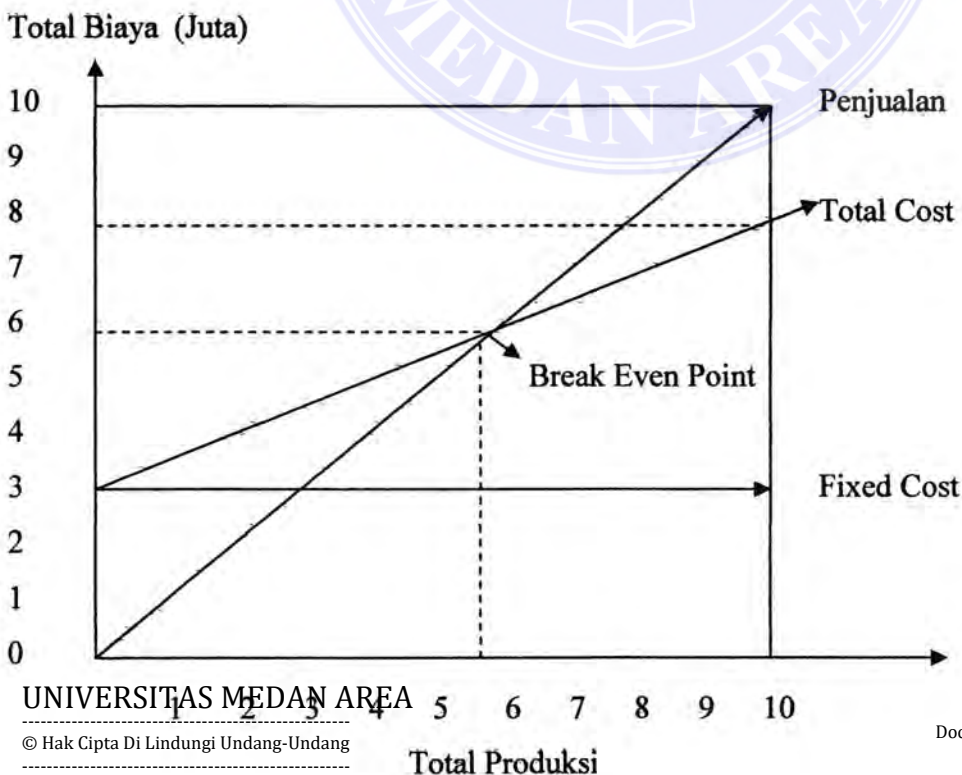
TC (Total cost) = total biaya

TR (Total Revenue) = total penjualan

Q (Quntity) = jumlah produksi

2. Dengan menggunakan Grafik atau Diagram Garis

Jika menggunakan grafik, maka Break Even Point merupakan titik perpotongan antara garis jumlah total cost dengan garis net total penjualan. Pada titik ini terdapat keseimbangan antara jumlah biaya-biaya dan hasil penjualan netto. Sehingga pada titik ini perusahaan yang bersangkutan tidak memperoleh laba dan tidak menderita kerugian.



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Total Produksi

Document Accepted 27/12/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
 Access From (Repository.uma.ac.id)27/12/23

Petunjuk Gambar :

1. Setiap garis diberi nilai seperti 1 = 10.000 dan seterusnya.
2. Garis Total Produksi = Garis Kuantitas dan Kapasitas penjualan ditarik garis 0 karena penjualan dimulai dari 0 – 100 %
3. Garis Total Fixed Cost ditarik mendatar dari nilai Rp. 30.000,- karena total fixed Cost adalah Rp. 30.000,- .
4. Garis Total Cost ditarik dari nilai 3 atau Rp. 30.000,- Karena Total Cost minimum Rp. 30.000,- .

IV.8. Profit Contribution Analysis

Perencanaan untuk mendapatkan laba yang diinginkan dapat dilakukan dalam beberapa cara diantaranya sebagai berikut :

1. Meminimumkan biaya produksi dan biaya operasional dengan tujuan mempertahankan tingkat harga jual dan volume penjualan.
2. Menentukan harga jual dengan laba yang direncanakan dan meningkatkan harga jual secara maksimal.

Metode Variabel Cost menghendaki pemisahan biaya ke dalam biaya tetap dan biaya variabel serta menghendaki disajikan informasi laba kontribusi dan Operation Leverage dalam rugi laba, sehingga memudahkan penentuan impas. Pendekatan pertama untuk menghitung laba dapat dilakukan dengan persamaan laba operasional (y) = Pendapatan (cx) – biaya variabel (bx) – biaya tetap (a) dimana :

- y = laba
- c = harga jual per satuan unit
- x = jumlah produk yang dijual
- b = biaya variabel per satuan unit
- a = biaya tetap

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Jadi **Margin Income (Contribution Margin) = cx - bx**

Document Accepted 27/12/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (Repository.uma.ac.id)27/12/23

IV.9. Peta Kontrol

Untuk Peta Kontrol digunakan dengan Rumus :

$$\text{BKA} = \bar{X} + 2\sigma$$

$$\text{GT} = \bar{X}$$

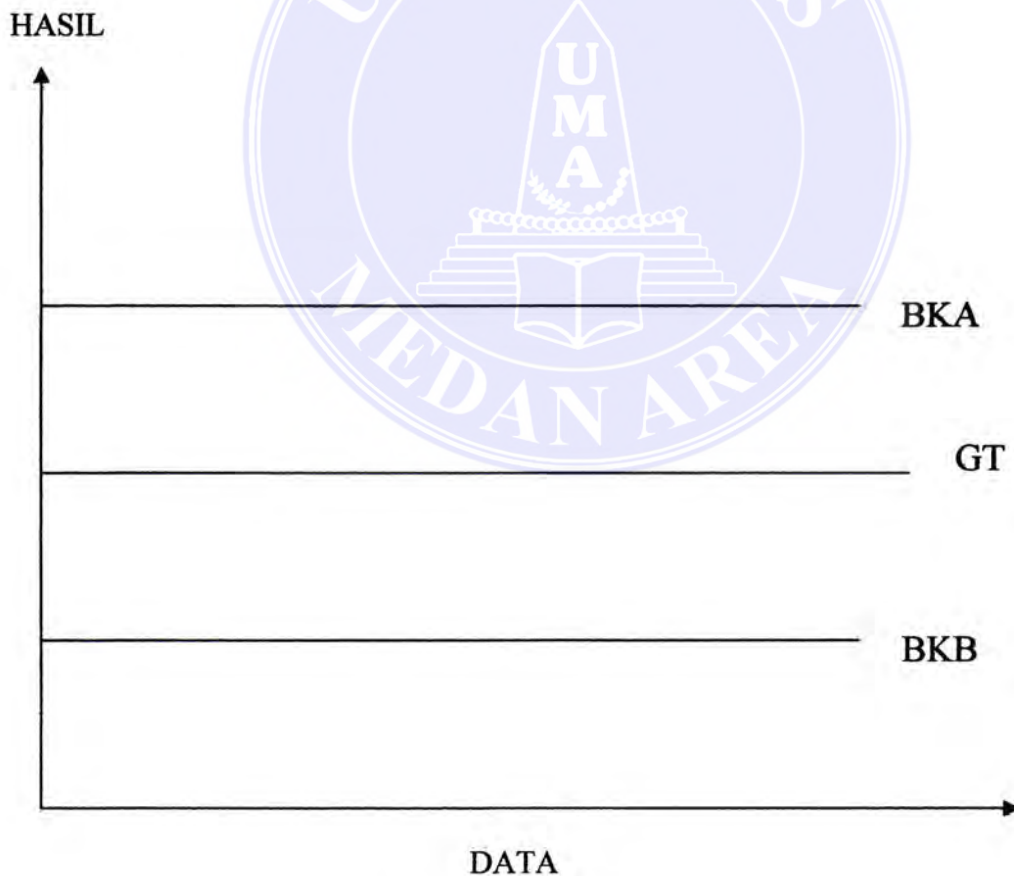
$$\text{BKB} = \bar{X} - 2\sigma$$

Dimana :

BKA = Batas Kendali Atas

GT = Batas Kendali Tengah

BKB = Batas Kendali Bawah



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 27/12/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)27/12/23

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

VII.1. Kesimpulan

Setelah melakukan pengamatan dari studi serta melakukan perhitungan terhadap elemen biaya yang dikeluarkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Total dari biaya produksi per bulan dari perhitungan biaya rata-rata produksi per bulan sebesar Rp3.434.857.388 dengan jumlah produk rata-rata per bulan 349.081,48 Kg
2. Biaya Produksi untuk setiap kotak kardus sebesar Rp 9.839.799
3. Perusahaan akan mengalami titik impas (BEP) yang ditentukan oleh titik persilangan antara garis Total Cost (TC) dengan Total Revenue (TR) yaitu Rp.3.434.857.388 dan Rp.349.081,48 untuk Biaya Tetap (FC) Rp 364.234.779,8.

VII.2. Saran

Dari hasil studi yang dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai masukan untuk dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan, yaitu :

1. Untuk dapat memperoleh keuntungan atau laba, perusahaan harus mampu menjual produksinya di atas batas Break Event Point dengan Margint Contribution tertentu.
2. Perusahaan harus meningkatkan produksi tiap bulannya, tentu dengan memperhatikan kesejahteraan dan keselamatan para karyawan-karyawannya.
3. Perlu ditingkatkan dan dipertahankan kondisi keselamatan kerja yang selama ini dilakukan terus-menerus dan dapat saling meningkatkan baik secara lisan maupun secara tulisan, sehingga pekerjaan dapat merasa aman dan tenteram dalam

DAFTAR PUSTAKA

1. Adikoesoemah Soemita. R. Drs, Akuntan, ***Cost Accounting*** (kalkulasi harga pokok) Edisi Pertama, Penerbit Tarsito Bandung 1975.
2. Santoso S. SPSS ***Mengolah Data Statistik Secara Profesional Versi 7.5***, Penerbit PT. Elex Media Komputindo, Jakarta 1999.
3. Dale b. True, Lila J, ***Managerial Economic, Analisis, Problem Cases***, Second Edition, By South-Western Publishing CO, 1984.
4. Munawir Drs. Akt, ***Analisa Laporan keuangan***, Edisi Ketiga, Cetakan Pertama, Penerbit Liberty, Yogyakarta 1998 .
5. Jhon D. Martin, ***Dasar - Dasar Manajemen Keuangan***, Edisi Satu, Cetakan Keempat, Penerbit PT.Raja Grafindo Persada 1997 .
6. Prof. Drs. H. Lili, M.P.d, Drs. M. Sadeli Msi. Bedjo Siswanto H., ***Akuntansi Manajemen***, Cetakan Pertama, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta Februari 1999.
7. Mast-Usry, ***Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian Biaya***. Terjemahan Edisi Kedelapan, Penebit Erlangga, Jakarta, 1994.
8. Mulyadi, Drs, Msc, Ak, ***Akuntansi Biaya Perencanaan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya***, Edisi Ketiga, Penerbit BPFE, Yogyakarta,1986.
9. Mulyadi, Drs, Ak, ***Akuntansi Biaya untuk Manajemen***, Edisi Keempat, Penerbit BPFE, Yogyakarta, 1986.
10. Supriyono R.A, Drs S.U, Ak, ***Akuntansi Biaya, Pengumpulan Biaya dan Pengumpulan Harga Pokok***, Edisi Kedua, Penerbit BPFE, Yogyakarta,